

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir 1 miliar atau sekitar seperempat dari seluruh populasi orang dewasa di dunia menyandang tekanan darah tinggi, dan jumlah ini cenderung terus meningkat. Penyakit ini diperkirakan mengenai lebih dari 16 juta orang di Inggris, dengan 64% pria dan 36% wanita yang menyandang tekanan darah tinggi di atas 140/90 mmHg. Pada populasi usia lanjut angka penyandang tekanan darah tinggi lebih banyak lagi, dialami oleh lebih dari separuh populasi orang berusia diatas 60 tahun. Pada tahun 2025 diperkirakan penderita tekanan darah tinggi mencapai hampir 1,6 miliar orang di dunia (Wulandari Ari, 2011).

Hasil riset kesehatan (Dinkes Lampung, 2013), di dapatkan prevalensi kejadian hipertensi sebanyak 60-70% pada populasi berusia diatas 65 tahun. Sedangkan lansia yang berumur diatas 65 tahun sering mengalami hipertensi persisten. Dari hasil (Riskesdas, 2018), di Indonesia kejadian hipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun sebanyak 8,4% angka tertinggi di Sulawesi Utara, 13,2%, dan terendah di Papua 4,4%, sedangkan di Lampung 8%. Kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada tahun 2018 di Indonesia mencapai 34,1%, angka tertinggi di Kalimantan Selatan 44,1%, Terendah di Papua 22,2%, sedangkan di Lampung 30%.

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu tahun 2015 dilaporkan jumlah penderita hipertensi sebesar 1842 kasus (7,47%), pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar 1967 kasus (7,98%), dan kembali meningkat pada tahun 2017 menjadi sebesar 2304 kasus (9,35%) di seluruh wilayah Kabupaten Pringsewu. Di Wilayah Puskesmas Gading Rejo sendiri angka kejadian hipertensi menduduki peringkat ke-4 sebesar 418 kasus pada tahun 2015. Tingginya angka kejadian hipertensi dapat dipengaruhi salah satu faktor seperti pelaksanaan diit hipertensi yang masih buruk. Kebiasaan mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak garam seperti ikan asin, kebiasaan minum kopi pada waktu pagi ataupun sore hari merupakan contoh dari kepatuhan diit hipertensi yang buruk (Cita Citra Kadek Dewi, 2016). Makanan yang dimakan secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap kestabilan tekanan darah. Kandungan zat gizi seperti lemak dan soidum memiliki kaitan yang erat dengan munculnya hipertensi.

Ketidak patuhan menjalankan diit pada pasien hipertensi merupakan penyebab kegagalan terapi, hal ini dapat berdampak pada memburuknya keadaan pasien karena akan terjadinya berbagai komplikasi dan kerusakan pada organ tubuh. Komplikasi dapat dihindari dengan tetap mengontrol tekanan darah. Tekanan darah yang terkontrol dengan mengatur diet pada pasien hipertensi dapat membantu meningkatkan fungsi obat antihipertensi yang dikonsumsi bahkan mengurangi berbagai masalah yang muncul akibat hipertensi. Beberapa hasil meta analisis

menunjukkan bahwa penurunan tekanan darah menurunkan risiko penyakit jantung koroner sekitar 20-25% dan risiko stroke sekitar 35-40% (Pujasari Ajeng, 2015).

Kepatuhan dalam menjalankan diet pada pasien hipertensi menjadi kebutuhan mutlak yang harus dijalankan oleh pasien hipertensi. Kondisi tersebut menjadikan penderita harus mengontrol kebutuhan dietnya agar tekanan darah selalu stabil dalam batas normal, dengan sifat manusia yang dinamis dan memerlukan motivasi tinggi dapat menjadikan kepatuhan ini mengalami masalah, mulai dari kejenuhan dalam mengkonsumsi obat atau makanan diet hipertensi sampai rasa putus asa karena penyakitnya.

Dari penelitian terdapat 11 pasien (18, 96%) dari 24 pasien (41,37%) rawat jalan dengan keseluruhan jumlah pasien sebanyak 58 pasien (100%) yang tidak mematuhi diet hipertensi karena pasien tidak menghabiskan obat yang dianjurkan dokter, pasien masih merokok, pasien tidak pernah berolahraga, dan pasien belum ada yang datang kembali untuk kontrol rutin dan check up ke Rumah Sakit untuk konseling gizi (Arista Novian, 2013). Sehingga hal tersebut memerlukan dukungan orang lain atau keluarga agar senantiasa penderita hipertensi selalu sadar dan konsisten menjaga dan mengatur pola dietnya. Akan tetapi menurut (Tumenggung, 2013). Menuturkan bahwa peranan keluarga terhadap dukungan untuk pasien hipertensi yang sedang menjalani diet hipertensi masih rendah dengan presentasi sekitar 56,7%. keadaan tersebut dipicu oleh kurangnya pemahaman yang diperoleh keluarga dengan anggota

keluarga yang mengalami hipertensi, fasilitas kesehatan yang tidak memadai dan keadaan sosial ekonomi keluarga an masi rendah (Hadi P Chandra, 2015).

Keluarga memiliki kekuatan dalam mendukung orang yang memiliki masalah dengan penyakit hipertensi salah satu caranya yaitu dalam bentuk pengawasan, pemeliharaan, dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi. Adapun peran keluarga juga dapat memberikan dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan yang dilakukan oleh penderita hipertensi.

Selain itu kebutuhan dukungan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalankan diit juga memerlukan informasi yang tepat tentang diit hipertensi. Bentuk informasi yang diperoleh salah satunya adalah pendidikan kesehatan tentang diet hipertensi bagi pasien penderita hipertensi. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada hipertensi menurut (Hadi P Candra, 2015). Menurut (Pujasari Ajeng, 2015) mengemukakan bahwa banyak penderita hipertensi yang masuk rumah sakit 35-40% dikarenakan stroke. Stroke yang terjadi disebabkan karena pola hidup yang tidak terkontrol salah satunya diit pada pasien hipertensi. (Aliimran, 2017) juga mengatakan bahwa pasien hipertensi yang datang ke puskesmas atau layanan kesehatan lainnya rata-rata sudah pada kondisi hipertensi bukan prahipertensi, hal tersebut dipicu karena minimnya pengetahuan terhadap diit yang tepat bagi pasien hipertensi.

Pada tahun 2013 jumlah penduduk di Indonesia yang menderita hipertensi kebanyakan tidak memahami apa itu pentingnya diet hipertensi. Rendahnya pengetahuan tentang diet hipertensi di akibatkan karena masyarakat dan penderita belum memahami pentingnya diet dan tidak mau merubah perilaku atau kebiasaan yang salah seperti minum alkohol, merokok, mengkonsumsi tinggi natrium, obesitas dan makanan yang mengandung banyak kolesterol. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurlita Neneng, 2017) terdapat 50% diantaranya tidak mengetahui sebagai penderita hipertensi sehingga mereka cenderung untuk menjadi hipertensi berat. .

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada bulan april 2019 di dua tempat yaitu Puskesmas Gading Rejo Pringsewu Lampung dan Pekon Tambah Rejo Pringsewu Lampung. Dari hasil wawancara beberapa pasien penderita hipertensi, 8 dari 10 pasien penderita hipertensi belum mengetahui upaya untuk mengontrol tekanan darah dalam batas normal. 2 Pasien penderita hipertensi tidak rutin memeriksa tekanan darahnya di puskesmas gading rejo dan pekon tambah rejo dikarenakan keluarga sibuk bekerja sehingga tidak sempat untuk mengantar, dan 5 pasien penderita hipertensi mengatakan bahwa keluarga tidak pernah melarang makanan yang disajikan. Masakan yang disajikan biasanya menggunakan penyedap rasa dan tidak dipisah antara makanan untuk penderita hipertensi dan untuk anggota keluarga yang lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah Terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Di UPT Puskesmas Gadingrejo Pringsewu Lampung”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Di UPT Puskesmas Gadingrejo Pringsewu Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi karakteristik responden : Usia, Jenis Kelamin, Derajat Hipertensi, Pendidikan, dan Pekerjaan.
- b. Diketahui dukungan keluarga pasien hipertensi
- c. Diketahui tingkat kepatuhan diet pasien hipertensi
- d. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan diet pasien hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk kemajuan keilmuan dibidang kesehatan khususnya tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat

Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Di UPT Puskesmas Gadingrejo Pringsewu Lampung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan kepustakaan atau refrensi khususnya bagi Mahasiswa STIKes Aisyah Pringsewu sebagai wacana kepustakaan baru mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Di UPT Puskesmas Gadingrejo Pringsewu Lampung.

b. Bagi Tempat Pelayanan Kesehatan

Diharapkan pihak puskesmas dapat memotivasi dan memfasilitasi kader kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang diet pasien hipertensi pelatihan dan penyuluhan yang diadakan di puskesmas sehingga dalam praktiknya kader mendapat wawasan yang luas perawatan aktivitas hidup sehari-hari pada pasien hipertensi dan mengajarkan kepada keluarga pasien.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk menambah wawasan dan informasi bagi peneliti tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Di UPT Puskesmas Gadingrejo Pringsewu Lampung.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Di UPT Puskesmas Gadingrejo Pringsewu Lampung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif*, metode yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Sasaran dalam penelitian ini adalah Pasien Penderita Hipertensi. Waktu penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli 2019. Tempat penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Dan di Pekon Tambah Kerto Kabupaten Pringsewu.